

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Virus Covid-19 atau lebih dikenal dengan nama Corona Virus merupakan virus yang berasal dari Tiongkok/China yang bertepatan di daerah Wuhan pada akhir Januari 2020 lalu yang menimbulkan wabah penyakit dan menjadi pandemi yang menyebar di seluruh dunia hingga ke Indonesia dan sampai saat ini pada awal tahun 2023 masih menjadi wabah mematikan yang sukar untuk diatasi oleh pemerintah Indonesia maupun pemerintah dunia. Namun pandemi Virus Corona ini bisa diminimalisir penularan dan penyebarannya dengan memberlakukan *social distancing* (menjaga jarak), mengenakan masker, rutin membasuh tangan di air mengalir dan menjalankan pola hidup sehat. Oleh karena itu, masyarakat dunia khususnya masyarakat Indonesia hingga awal tahun 2023 ini di himbau untuk menjalankan *social distancing* atau menjaga jarak, mengenakan masker, rutin membasuh tangan dan melakukan pola hidup sehat agar meminimalisir resiko infeksi Virus Corona. Hal itu juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dituntut untuk melakukan pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara *online/daring*.

Pembelajaran secara *online/daring* tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri, maka dari itu guru dituntut untuk bisa merancang metode pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil pembelajaran agar dapat meraih tujuan pendidikan nasional. Seiring berjalannya waktu pemerintah Indonesia akhirnya memiliki vaksin Covid-19 kemudian segera mendistribusikannya kepada seluruh daerah di Indonesia secara bertahap hingga pada pertengahan tahun 2021 Indonesia dapat memulai kembali percobaan pembelajaran tatap muka secara langsung terbatas yang kemudian menggabungkan pembelajaran secara *daring/online* dan atau pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran secara *luring/offline* sehingga menciptakan pembelajaran *hybrid* (gabungan) hingga saat ini.

Metode adalah jalan untuk melakukan sesuatu yang dapat membantu terwujudnya runtunan aktivitas pembelajaran yang baik (Hidayat *et al.*, 2020). Berbagai macam metode belajar dan pembelajaran digunakan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik mulai dari metode ceramah, *zigsaw*, tanya jawab, *cramming*, *teileren* dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun dalam praktiknya mayoritas guru masih dominan menggunakan metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan biasa saja. Meskipun metode-metode tersebut tidaklah bertentangan untuk dipakai oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akan tetapi peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajarannya, apalagi bila digunakan pada kondisi pembelajaran *hybrid* seperti saat ini. Apabila terus-menerus menggunakan metode repetitif bisa saja dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik (Ulya, 2016).

Metode *teileren* (Bagian) adalah cara pendekatan pembelajaran dimana pada awalnya peserta didik dipandu untuk mempelajari, mempraktikkan dari satu bagian ke bagian lainnya dari keseluruhan rentetan gerakan, dan setelah mahir melakukan semua bagian gerakan-gerakan tersebut kemudian mempraktikkan seluruhnya (Simamora, 2009). Metode *teileren* lebih menekankan pada peran guru untuk memberikan contoh terbaik kepada peserta didiknya. Metode ini dapat digunakan pada pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP pada pembelajaran *hybrid* saat ini dimana pada program tahunan perangkat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Cikancung Kabupaten Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang disusun oleh bapak Sahlan, S.Ag. dalam kompetensi dasar poin 4.9 yang berbunyi: Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid merupakan salah satu materi yang dapat mengimplementasi metode *teileren*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2023 di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung, bahwa peserta didik merasa jemu/bosan dengan pembelajaran pembelajaran *hybrid* yang menggunakan metode

pembelajaran yang repetitif. Maka metode *teileren* (sebagian) dianggap tepat bila diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memberikan variasi belajar yang baru agar peserta didik tidak merasa jemu/bosan.

Penerapan metode *teileren* dapat memerlukan koneksi internet namun tidak selalu memerlukan tatap muka secara luring. Oleh karena itu, metode *teileren* dianggap paling tepat bila diterapkan pada pembelajaran materi berbasis keterampilan. Tentu, penerapannya akan menyesuaikan dengan pembelajaran yang sedang berlaku saat ini yakni, pembelajaran *hybrid*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambilnya dalam bentuk penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *TEILEREN* DALAM PEMBELAJARAN *HYBRID* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *teileren* dalam pembelajaran *hybrid* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode *teileren* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran *hybrid* kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung?
3. Bagaimana hasil implementasi metode *teileren* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran *hybrid* kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *teileren* dalam pembelajaran *hybrid* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode *teileren* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran *hybrid* kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi metode *teileren* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran *hybrid* kelas VIII di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Untuk Guru
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang baru perihal penggunaan metode *teileren* untuk guru khususnya dalam pembelajaran *hybrid*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru pada waktu yang akan datang untuk mengimplementasikan beragam metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *hybrid* agar peserta didik lebih semangat serta tidak merasa jemu dalam proses belajar.
2. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan profitabel bagi sekolah untuk dijadikan tambahan informasi baru dalam hal pemanfaatan metode *teileren* terutama dalam pembelajaran *hybrid* demi mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Menurut bahasa implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Maksudnya suatu kegiatan ataupun penerapan dari suatu rencana yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan menurut istilah implementasi ialah suatu pelaksanaan rencana, konsep, rancangan, kebijakan, maupun pembaruan dalam suatu aktivitas sehingga mendapatkan hasil, baik berupa perubahan pengetahuan, *skill*, serta sikap (Fathurrohman, 2012). Maka, implementasi adalah suatu kegiatan dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode *teileren* (Bagian) adalah cara pendekatan pembelajaran dimana pada awalnya peserta didik dipandu untuk mempelajari, mempraktikkan dari satu bagian ke bagian lainnya dari keseluruhan rentetan gerakan, dan setelah mahir melakukan semua bagian gerakan-gerakan tersebut kemudian mempraktikkan seluruhnya (Simamora, 2009). Metode *teileren* lebih menekankan pada peran guru untuk memberikan contoh terbaik kepada peserta didiknya. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMP untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih mudah.

Pembelajaran *hybrid* (gabungan) ialah salah satu jenis pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara daring/*online* dan atau pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran secara luring/*offline*. Pembelajaran *hybrid* cenderung fokus untuk memberikan pengalaman yang efektif dan efisien dengan cara mengkolaborasikan pertemuan tatap muka di kelas dan dipadukan *online*/daring pada waktu yang ditentukan. Metode ini merupakan salah satu opsi untuk menumbuhkan daya tarik, efektifitas, dan efisiensi belajar yang lebih positif supaya bisa menciptakan interaksi antara manusia dengan lingkungan belajar yang bermacam-macam. Begitupula pembelajaran *hybrid* juga memberikan peluang supaya dapat menjadi lebih baik secara terpisah (tempat) dan bersama-sama, begitupun saat waktu yang sama meskipun terpisah (tempat) (Arsyadi, 2020).

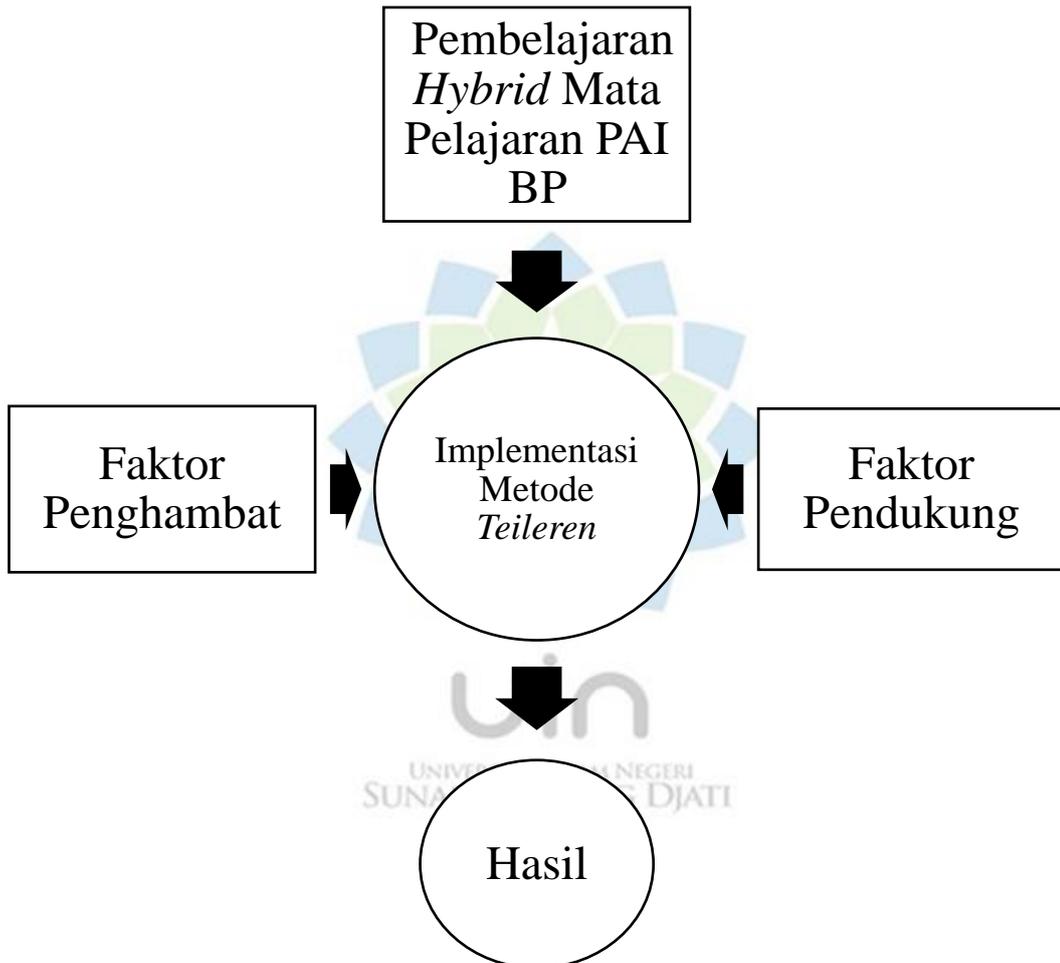
Pembelajaran *hybrid* dalam penerapannya mampu menaikkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Pembelajaran tersebut dapat menunjukkan disimilaritas/perbedaan yang lebih baik dalam hal antusiasme, dorongan, ketertarikan, ataupun hasil belajar peserta didik daripada metode dalam pembelajaran secara luring/*offline* saja (Nurdalilah, 2018) sehingga pembelajaran *hybrid* menjadi pembelajaran yang dominan digunakan pada saat ini. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran *hybrid* guru diharapkan mampu merancang metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan ialah metode *teileren* untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih mudah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, menguasai, menghayati, mengimani, bertakwa, serta ber *ahlaqulkarimah* dalam merealisasikan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan *as-sunnah* (hadits), dengan melalui kegiatan pengarahan, pengajaran, latihan, dan pengalaman (Majid, 2014). Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar yang dilakukan seorang guru untuk membimbing dan mengampukan peserta didik agar dapat menguasai ajaran agama Islam secara *kaffah* (menyeluruh) (Majid & Andayani, 2004). Dari keterangan tersebut bisa dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk dapat menguasai dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Pada jenjang SMP kelas VIII terdapat salah satu contoh materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang membahas tentang "Salat sunnah berjamaah dan *munfarid*" pada topik salat sunnah berjamaah terdapat subtopik mengenai shalat duha. Materi tersebut merupakan salah satu contoh materi pembelajaran yang memerlukan penilaian berbasis keterampilan. Penulis menganggap materi pembelajaran yang berbasis keterampilan merupakan materi yang sangat cocok untuk pengimplementasian metode *teileren* dalam pembelajaran *hybrid* untuk dapat diketahui efektifitas metode *teileren* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mikaila Nurima Arsyadi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Self-Confidence* Siswa”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan pembelajaran *hybrid* nilai akademik siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional (Arsyadi, 2020).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Venisa Nur Aeni yang berjudul “Impelementasi Metode *Information Search* dalam Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Information Search* sebetulnya hampir sama pelaksanaannya dengan pada saat pembelajaran tatap muka (luring) (Aeni, 2021).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aradiyah Nasaru yang berjudul “Penggunaan Metode Bagian (*Teileren Method*) Untuk Meningkatkan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Min 1 Bitung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *teileren* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nasaru, 2020).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Ahmad Ubaidilah yang berjudul “Penerapan *Teileren Method* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi kasus di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa realitas penerapan metode *teileren* memberikan hasil positif (Ubaidilah, 2021).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Martina Dewi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbasis Edmodo untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran *hybrid learning* berbasis Edmodo membuat siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan representasi

matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Dewi, 2019).

Lain dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana implementasi metode *teileren* dalam pembelajaran *hybrid* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cikancung Kab. Bandung, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian metode *teileren*.

